

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**FERAWATI PANJAITAN
198330187**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**FERAWATI PANJAITAN
198330187**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh :

FERAWATI PANJAITAN
NPM : 19.833.0187

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019
Nama : FERAWATI PANJAITAN
NPM : 19.833.0187
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D)
Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 06/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Ferawati Panjaitan
NPM. 19.833.0187

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ferawati Panjaitan
NPM : 19.833.0187
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 Januari 2022
Yang menyatakan,



Ferawati Panjaitan
NPM. 19.833.0187

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Sosor Siamporik pada tanggal 25 Juni 1993 dari Ayah Maruap Panjaitan dan Ibu Maspia Pakpahan. Peneliti merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara. Tahun 2011 peneliti lulus dari SMK Swasta Karya Tarutung, tahun 2014 penelliti lulus dari Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRACT

This study aims to determine partially and simultaneously the influence of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Intellectual Capital on the Financial Performance of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. In this study the dependent variable is the company's financial performance, the sample data used is the Financial Ratio (ROE) data. The independent variables in this study which are used as proxies for Good Corporate Governance are the number of members of the board of directors, the number of independent commissioners, and the number of members of the audit committee. The Corporate Social Responsibility variable is measured by disclosing the components of CSR Economic, Environmental and Social in the annual financial statements, which is rated 1 if disclosed and 0 if not disclosed. And the Intellectual Capital variable is measured by the theory developed by Pulic, which consists of VACA, VAHU and STVA. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. This study uses multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 21. The results of simultaneous hypothesis testing are that the null hypothesis (H0) is rejected and H1 is accepted where simultaneously the GCG, CSR, and IC variables have a significant or significant effect on the company's financial performance (ROE). This can be seen from the calculated F value, which is 6.100, which is greater than F table 0.360, with a significance level of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Intellectual Capital and Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017-2019". Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan, data sampel yang digunakan adalah data Rasio Keuangan (ROE). Variabel Independen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai proksi *Good Corporate Governance* adalah jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit. Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur dengan pengungkapan komponen CSR Ekonomi, Lingkungan dan Sosial pada laporan keuangan tahunan, dimana dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 jika tidak diungkapkan. Dan variabel *Intellectual Capital* diukur dengan teori yang dikembangkan Pulic, yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis secara simultan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima H_1 di mana secara simultan variabel GCG, CSR, dan IC berpengaruh nyata atau signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu 6,100 lebih besar dari F tabel 0,360, dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada tuhan yang maha esa yang Telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat Meyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017-2019*”.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini salah satu sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti akan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Di sisi lain, skripsi ini juga diajukan untuk melengkapi tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat guna meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

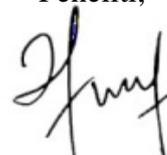
1. Orang tua, Mertua, Suami dan anak saya. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, dukungan dan motivasi yang sudah diberikan kepada peneliti. Tanpa itu semua peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu T.Alvi Syahri Mahzura, SE,M.Si. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala kebaikan dan kesabaran ibu selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Atika Rizki, SE,M.Sak selaku sekretaris. Terimakasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah ibu berikan kepada peneliti.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasihat dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh staff pegawai Universitas Medan Area atas segala bantuan dan dukungan kepada peneliti.
9. Saudara-saudara peneliti yang telah turut mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat peneliti Lirva, Melina, Desi yang selalu memberikan support kepada peneliti, setiap kenangan yang diberikan sangat berharga.
11. Teman-teman peneliti Akuntansi Group B stambuk 2017 dan 2019, teman-teman mahasiswa konversi stambuk 2019 yang telah banyak mengisi hari-hari dari awal kuliah sampai menyelesaikan kuliah. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.

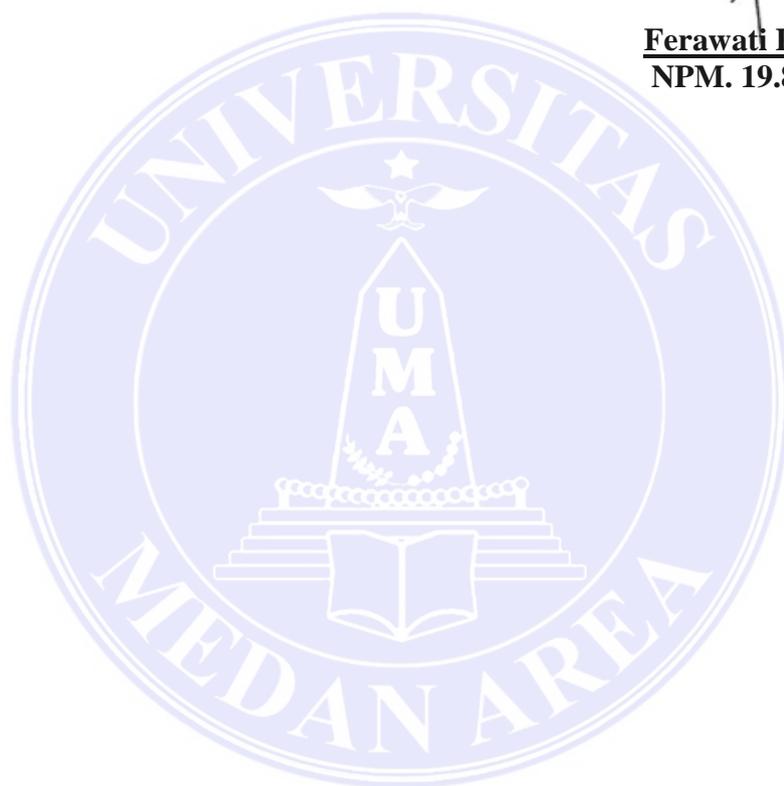
Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sekalian. Sehingga penulisan skripsi ini peneliti harapkan dapat

dikembangkan lebih dalam lagi agar dapat memberikan nilai dan manfaat yang baik bagi seluruh pihak. Terutama bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Medan, 06 Januari 2022
Peneliti,



Ferawati Panjaitan
NPM. 19.833.0187



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.3 <i>Intellectual capital</i>	24
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.5 Penelitian Terdahulu.....	39
2.6 Kerangka Konseptual	47
2.7 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	53
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.3 Definisi Operasional.....	57
3.4 Jenis dan Sumber Data	59
3.5 Teknik Analisis Data.....	61
3.6 Analisis Regresi Berganda	63
3.7 Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	67
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	69
4.2 Penelitian.....	69
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	79
4.3 Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Waktu penelitian	63
Tabel 3.2 Teknik pengambilan sampel	64
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	77
Tabel 4.2 Populasi Penelitian	77
Tabel 4.3 Descriptive Statistics	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.8 Hasil Uji F	88
Tabel 4.9 Hasil Uji statistik t	89
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1 Hasil Uji heterokedastisitas	84



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI.....	91
Lampiran 2: Data Penelitian Tahun 2017	97
Lampiran 3: Data Penelitian Tahun 2018	98
Lampiran 4: Data Penelitian Tahun 2019	100
Lampiran 5: Tabel Descriptive Statistics	102
Lampiran 6: Tabel Hasil Uji Normalitas.....	102
Lampiran 7: Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	103
Lampiran 8: Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas	103
Lampiran 9: Tabel Hasil Uji Autokorelasi	104
Lampiran 10: Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	104
Lampiran 11: Tabel Hasil Uji statistik t.....	104
Lampiran 12: hasil Uji F	105
Lampiran 13: Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)	105
Lampiran 14: Surat izin Riset	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan era teknologi, ekonomi dan persaingan yang semakin tinggi akan memberikan dampak kepada perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Dalam penelitian Rosafitri (2017) menunjukkan bahwa *stakeholders*, direksi, dan karyawan perusahaan semuanya mengharapkan bahwa status keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga kelangsungan hidup mereka tetap baik. Semua perusahaan ingin memperoleh profit laba dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif tersebut, dapat memotivasi perusahaan dalam meningkatkan daya saing di berbagai sector agar para investor mau berinvestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Arini (2018) menyatakan bahwa dalam menjalankan sebuah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun. Penetapan kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen salah satunya yaitu dengan mencari Informasi tentang kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik sangat mempengaruhi minat para investor perusahaan di pasar modal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan nilai perusahaan yang dapat diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tata kelola yang lebih baik suatu perusahaan akan mempunyai daya saing yang lebih baik.

Dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat (4) PBI (2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengatur bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Untuk mengetahui besarnya pertumbuhan kinerja keuangan pada bank dapat dilihat dari *Return on Equity (ROE)*. ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham. Djamilah (2017) dalam penelitiannya mengemukakan tingginya nilai ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Perusahaan yang menunjukkan laba atas ekuitas/ modal yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal. ROE merupakan variabel terpenting yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi, karena ini memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan secara efektif menggunakan dana investor.

Secara umum kondisi pertumbuhan sektor keuangan sub sektor perbankan tahun 2017 ke tahun 2018 baik dan mengalami kenaikan untuk tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan, Namun tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan mengalami penurunan di tahun 2019. Rata-rata ROE perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan pada tahun 2017 sebesar 2,88%, kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 4,87%, dan pada tahun 2019 turun menjadi 1,72%. Angka rata-rata ROE yang fluktuatif diatas disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui *Good Corporate Governance (GCG)*. Dalam penelitiannya Musdholifah & Arini (2018) menyebutkan bahwa GCG merupakan rangkaian aturan yang digunakan oleh

manajemen untuk mengoperasikan dan mengendalikan perusahaan supaya tujuan perusahaan bisa tercapai. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* yaitu mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris berjalan secara efektif. Menurut Amaneh (2014) mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Warsono dkk, 2009). Dalam penelitian ini dewan direksi diukur berdasarkan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Venny Maulidah perdani (2016) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga

memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venny Maulidah Perdani (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan harus memperhatikan peran *stakeholders* sehingga perusahaan harus mampu melakukan koordinasi antara perusahaan dengan *stakeholders* dalam merumuskan rencana *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Purnaningsih (2018) dalam penelitiannya menyebutkan CSR merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan penjelasan mengenai berbagai aspek perusahaan yang terdiri dari aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek keuangan. Dalam penelitian Ariantini (2017) tanggung jawab sosial perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena merupakan wujud kepedulian perusahaan.

Intellectual capital (IC) menjadi fokus perhatian dikalangan berbagai bidang, baik dari segi manajemen, teknologi informasi dan sosiologi, maupun dari segi akuntansinya. Petty (2000), IC merupakan aset tidak berwujud yang tidak dapat diukur keberadaannya namun dapat memberikan nilai tambah dalam sebuah perusahaan yang nantinya bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan pengukuran aset tidak berwujud yaitu IC. Dimana dalam penelitian tersebut yang diukur dengan pemanfaatan sumber daya, keterampilan pribadi, serta sistem dan teknologi perusahaan menyebutkan bahwa IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Widyaningrum (2014).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan faktor – faktor yang telah dijabarkan diatas. Penelitian yang dilakukan oleh Andrewan (2015) merupakan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), dan variabel kepemilikan manajer tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Perubahan rasio komite independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian Wulandari (2018) mengemukakan bahwa GCG yang terdiri dari indikator dewan direksi, dewan pengawas dan komite audit juga berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Purnaningsih (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE,ROA), dan memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Sales* (ROS). Dalam penelitian Andrewan (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* (ROA)

Penelitian terdahulu yang terkait tentang pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Wulandari (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Dewan direksi berpengaruh positif dan penting terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris berpengaruh positif dan penting terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit berpengaruh positif dan penting terhadap kinerja perusahaan. Arini (2018) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa: “Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan dan Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan, karena industri perbankan dipandang sebagai pilar utama perekonomian suatu negara. Dalam penelitian Sari (2013) menyebutkan bahwa industri perbankan merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan. Sementara menurut Putra (2011) industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam tujuan nasional terkait dengan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berkeadilan serta mendukung operasional perekonomian, karena bank berperan sebagai perantara untuk menyelenggarakan transaksi pembayaran dan penyampaiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana tata kelola perusahaan yang baik diberikan pada saat melaksanakan persyaratan pengembangan perusahaan, tanggung jawab sosial internal dan eksternal akan memberikan nilai tambah bagi pengembangan pengetahuan manajemen. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan *Intellectual capital (IC)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Apakah Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
3. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
5. Apakah *intellectual capital* (IC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
6. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *intellectual capital* (IC) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019

2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
3. Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
5. Pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
6. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *intellectual capital* (IC) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah referensi di bidang akuntansi yang selalu dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literasi pada *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktisa

a. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan kinerja perusahaan yang lebih baik.

b. Calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan.

3. Manfaat Akademis

- a. Memperdalam pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan variabel-variabel yang memengaruhinya terutama audit internal, *intellectual capital*, dan *Good Corporate Governance*.
- b. Mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan dengan kejadian sebenarnya dalam dunia perusahaan.
- c. Melatih keterampilan penulis sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Good Corporate Governance

2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance

Dalam penelitian Wulandari (2018), menurut Forum Indonesian Corporate Governance (2001), *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan dan regulasi yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan internal. Dengan kata lain, sarana eksternal lain yang terkait dengan hak dan kewajibannya adalah sistem pengaturan perusahaan. Widyaningrum (2014) menulis dalam penelitiannya bahwa tata kelola perusahaan adalah seperangkat peraturan yang menentukan hak dan kewajiban pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dengan kata lain, semacam pedoman dan pengendalian. Di kalangan para pelaku bisnis, secara umum *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola perusahaan atau sistem pengawasan juga pengendalian perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders*.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dua hal, yaitu:

1. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya.
2. Kedua, perusahaan wajib mengungkapkan seluruh informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemangku kepentingan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip – prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh Forum for Corporate governance in Indonesia (FCGI) dalam penelitian Wulandari (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (kewajaran)

Prinsip *Good Corporate Governance* merupakan kunci untuk memantau dan memastikan perlakuan yang adil antara berbagai aktivitas dan kepentingan perusahaan.. Namun, *fairness* memiliki persyaratan untuk pelaksanaan prinsip yang efektif, seperti perumusan yang benar dan efektif dari hukum dan peraturan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan.

2. *Disclosure and Transparency* (Pengungkapan dan transparansi)

Prinsip *Good Corporate Governance* ini membahas mengenai keterbukaan atas pengungkapan informasi, artinya perusahaan wajib melakukan pemberitahuan yang terbuka baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Agar informasi berhasil diungkapkan, perusahaan harus memberikan informasi yang memadai, akurat dan tepat waktu kepada berbagai pihak internal dan eksternal.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip ini membahas tentang kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab instansi perusahaan agar kinerja kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Artinya tindakan dalam lingkup masing-masing posisi seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

4. *Responsibility* (responsibilitas)

Prinsip perusahaan meliputi pemahaman tentang proses kerja sama antara pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya untuk kesejahteraan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Perusahaan juga harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan untuk mendapatkan kelangsungan bisnis jangka panjang dan diakui oleh warga korporat yang baik.

5. *Independency* (independen)

Prinsip ini dimana perusahaan menanganinya secara profesional, artinya semua aktivitas kerja dilakukan hanya untuk mewujudkan kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan internal maupun eksternal yang tidak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip perusahaan yang baik.

Penerapan dari prinsip-prinsip tersebut tentu akan membawa dampak positif dari penerapan GCG sendiri. Herawaty (2008) menyatakan manfaat penerapan prinsip-prinsip dari corporate governance adalah:

1. Meminimalkan biaya keagenan dengan mengendalikan benturan kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dan agen.
2. Minimalkan biaya modal dengan cara mengirimkan sinyal positif kepada penyedia modal.
3. Meningkatkan citra perusahaan.
4. Meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari biaya modal yang lebih rendah.

5. Meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholders* terhadap masa depan perusahaan yang cerah

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance

Secara teoritis Menurut Sutedi (2011) harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan dengan merumuskan proses pengambilan keputusan yang baik.
2. Lebih mudah mendapatkan pembiayaan yang murah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
3. Mengembalikan kepercayaan investor terhadap investasi Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena dapat menambah jumlah pemegang saham.

Pada dasarnya tujuan dari GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Fildzah (2015) secara umum penerapan tata kelola perusahaan yang spesifik dan baik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong peluang investasi dalam dan luar negeri
2. Mendapatkan biaya modal yang lebih murah
3. Memperoleh keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
4. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan
5. Melindungi direksi dan komisaris dari litigasi.

2.1.4 Indikator Mekanisme Good Corporate Governance

Pada penelitian ini indikator mekanisme *Good Corporate Governance* antara lain dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

1. Dewan Direksi

Menurut Wallace dan Zinkin dalam Wulandari (2018), dewan direksi merupakan orang yang seharusnya atau biasanya mengambil keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini, dewan direksi memiliki tugas antara lain:

1. Memimpin perusahaan dengan cara menerbitkan kebijakan perusahaan.
2. Memilih, menetapkan, serta mengawasi tanggung jawab karyawan dan kepala departemen (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan yang dibuat perusahaan,
4. Menyampaikan laporan kinerja perusahaan kepada pemegang saham.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33 / PJOK.04 / 2014 pasal 16, dewan direksi diharuskan mengadakan rapat dewan direksi secara rutin setidaknya sebulan sekali. Rapat dewan direksi adalah cara tepat untuk mengomunikasikan berbagai tanggung jawab mereka secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan. Namun, rapat dewan direksi tidak selalu dapat meningkatkan efektivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Beberapa bukti empiris menjelaskan bahwa kepedulian masyarakat Indonesia terhadap masalah lingkungan masih rendah, sehingga ketika terlalu

banyak informasi diungkapkan, akan membuat investor tidak mampu untuk menangkap informasi secara efektif.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi pengendalian perusahaan. Dewan komisaris adalah pihak yang mengawasi kinerja manajemen, dan direksi adalah pihak yang menjalankan fungsi operasional perusahaan. Tugas utama komisaris sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif Zarkasy (2008).

Rapat dewan komisaris adalah media komunikasi antara anggota dewan komisaris yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kebijakan yang ada dan menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33 / PJOK.04 / 2014 pasal 31, dewan komisaris diharuskan mengadakan rapat minimal 1 kali dalam 2 bulan. Oleh karena itu, semakin tinggi frekuensi dewan komisaris dalam mengadakan rapat diharapkan keputusan yang lebih baik dibuat terutama terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Komite Audit

Salah satu komite pendukung yang dibentuk oleh dewan pengawas adalah komite audit. Menurut survei penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam penelitian Effendi (2008), Komite audit adalah komite yang profesional dan beroperasi secara independen yang terdiri dari komite-komite profesional. Oleh karena itu, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi komite-komite profesional (dewan pengawas) menjalankan fungsi

pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan, manajemen risiko, audit dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33 / PJOK.04 / 2014 pasal 16, dewan direksi diharuskan mengadakan rapat dewan direksi secara rutin setidaknya sebulan sekali. Rapat dewan direksi adalah cara tepat untuk mengomunikasikan berbagai tanggung jawab mereka secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan. Namun, rapat dewan direksi tidak selalu dapat meningkatkan efektivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Beberapa bukti empiris menjelaskan bahwa kepedulian masyarakat Indonesia terhadap masalah lingkungan masih rendah, sehingga ketika terlalu banyak informasi diungkapkan, akan membuat investor tidak mampu untuk menangkap informasi secara efektif.

2.2 Corporate Social Responsibility

2.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian Purnaningsih (2018), Menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*, 2000), menyebutkan *Corporate Social Responsibility* diartikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama dengan karyawan dan perwakilannya, keluarga mereka, komunitas lokal dan publik untuk meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan mereka. Ruang lingkup dari CSR yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap pasar, tempat kerja, komunitas dan lingkungan.

Menurut ISO 26000 dalam Purnaningsih (2018) prinsip dasar CSR yang menjadi dasar bagi dan menjadi pelaksanaan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati para instrumen atau badan internasional
3. Menghormati para pemangku kepentingan perusahaan
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku harus beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati prinsip dasar hak asasi manusia

2.2.2 Teori Yang Mendasari Corporate Social Responsibility

Dalam penelitiannya Purnaningsih (2018) menyebutkan teori yang mendasari *Corporate Social Responsibility* perusahaan sebagai berikut:

1. Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun strategi perusahaan, terutama dalam proses mencoba memposisikan diri dalam masyarakat yang semakin maju. Legitimasi adalah keadaan pikiran yang mendesak orang yang sangat sensitif terhadap gejala lingkungan dan sekitarnya (baik fisik maupun non fisik) untuk berdiri bersama sekelompok orang. Definisi ini menyiratkan bahwa legalitas adalah sistem manajemen perusahaan yang dirancang untuk memelihara kontak dengan komunitas (masyarakat), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sistem

yang mengedepankan sisi sosial, operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat Hadi (2011).

Legitimasi suatu organisasi dapat dilihat dari apa yang masyarakat berikan kepada perusahaan dan apa yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat, dapat memberikan manfaat bagi perusahaan atau menjadi sumber daya yang potensial bagi kelangsungan hidup perusahaan O'Donovan (2002). Akan tetapi apa yang diharapkan masyarakat tidaklah selalu sama dengan apa yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat sering diartikan sebagai *legitimacy gap* yang akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Apabila operasi perusahaan (*corporate activities*) sesuai dengan pengharapan masyarakat (*society's expectations*) maka akan terjadi kesesuaian termasuk kesesuaian pada nilai sosial dan norma dan begitupun sebaliknya.

Dalam konsep teori litigasi, terdapat 3 (tiga) hal yang akan menyebabkan terjadinya gap legalitas, yaitu:

1. Kinerja perusahaan telah berubah, tetapi ekspektasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.

Perusahaan dulu menjalankan tanggung jawab sosialnya secara teratur, tetapi karena berbagai alasan berhenti melaksanakan rencana tersebut. Kemudian permasalahan legalitas muncul karena adanya perubahan kinerja perusahaan, namun di sisi lain masyarakat mengandalkan rutinitas tersebut dan tidak mau dihentikan.

2. Kinerja perusahaan tidak berubah, namun ekspektasi masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.

Masyarakat berharap perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bekerja di perusahaan, tidak hanya sekedar donasi kemanusiaan seperti asuransi kemanusiaan. Di saat yang sama, pihak perusahaan meyakini bahwa karena keterbatasan pendidikan, membuka lapangan kerja kepada masyarakat sekitar tidak akan berdampak positif bagi perusahaan, sehingga belum terlaksana.

3. Kinerja perusahaan dan ekspektasi masyarakat berubah ke arah yang berbeda atau ke arah yang sama pada waktu yang berbeda.

Perusahaan memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja perusahaan karena dianggap lebih murah dan tingkat pengangguran di daerah tersebut menurun pada saat itu. Namun, perusahaan tersebut kemudian menghentikan pekerjaannya dan yang terkena dampak adalah penduduk setempat yang bekerja di perusahaan tersebut.

Perusahaan mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin karena dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mengurangi beban perusahaan.

2. Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan semua pihak, baik internal maupun eksternal yang hubungannya dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* yaitu pihak internal dan eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga eksternal perusahaan Organisasi lingkungan, pekerja perusahaan, minoritas dan kelangsungan hidup mereka sangat penting bagi mereka. Orang lain yang terkena dampak juga terpengaruh oleh perusahaan. Pembatasan *stakeholders* tersebut

diatas berarti perusahaan harus memperhatikan *stakeholders*, karena mereka merupakan pihak yang mempengaruhi dan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan dan kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Oleh karena itu, perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sosial sekitarnya. CSR dapat menjadi strategi perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* dalam informasi non keuangan perusahaan, yang menyangkut dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik oleh perusahaan akan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan penuh untuk semua aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keuntungan yang diharapkan.

3. Teori Signaling

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu berdampak pada *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen dan masyarakat. Kegiatan tersebut telah menjadi perhatian dan kepentingan *stakeholders* terutama sebagai investasi oleh pemilik (kuasi) Serta calon investor dan investor (semu) modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib memberikan laporan sebagai informasi kepada *stakeholders*. Laporan yang harus diungkapkan perusahaan mencakup setidaknya satu set laporan keuangan. Tetapi, perusahaan diijinkan untuk mengungkapkan laporan tambahan, yaitu laporan yang berisi lebih dari sekedar laporan keuangan, misalnya laporan tahunan tentang aktifitas CSR perusahaan, Mustafa dan Handayani (2014).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan sangat ingin memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan mendorong penyediaan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan dunia luar, karena perusahaan mengenal perusahaan dan prospek masa depannya lebih baik daripada dunia luar (investor, kreditor). Minimnya informasi tentang perusahaan dari pihak luar menyebabkan mereka melindungi diri dengan menagih harga rendah kepada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada dunia luar, salah satunya adalah informasi keuangan yang andal, yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan, Mustafa & Handayani (2014). Konsep teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan, pengungkapan juga bersifat sukarela. Salah satu pengungkapan sukarela perusahaan adalah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan sinyal positif yang dikirimkan perusahaan kepada pihak eksternal. Pemangku kepentingan dan pemegang saham akan merespon melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan, Kurnianto (2011)

2.2.3 Indikator Corporate Social Responsibility

Menurut Carrol widyatama (2018) menjelaskan indikator-indikator *Corporate Social Responsibility* terbagi ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Tanggung jawab ekonomi

Tanggung jawab sosial utama perusahaan yaitu tanggung jawab ekonomi, karena organisasi komersial meliputi kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang menguntungkan bagi masyarakat.

2. Tanggung Sosial

Masyarakat berharap agar perusahaan menjalankan bisnisnya secara etis. Etika bisnis merupakan suatu refleksi etika yang dilakukan oleh pelaku bisnis sendiri atau sebagai organisasi (organisasi) untuk mengevaluasi suatu masalah, evaluasi ini merupakan pilihan nilai-nilai dalam pembangunan sosial. Berdasarkan nilai tersebut, individu atau organisasi akan memberikan penilaian apakah sesuatu yang dilakukan itu benar atau salah, adil atau tidak adil, serta memiliki kegunaan (utilitas) atau tidak.

3. Tanggung Jawab Lingkungan

Jika sesuai, masyarakat berharap adanya perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Perusahaan memenuhi ekspektasi masyarakat melalui berbagai program amal yang dilaksanakan oleh perusahaan secara sukarela.

2.2.4 Faktor Corporate Social Responsibility

Melalui penerapan *Corporate Social Responsibility*, diharapkan agar ketiga segi ini: manusia atau faktor sosial, keuntungan atau faktor ekonomi, dan bumi atau faktor lingkungan, tetap dalam keadaan seimbang; keadaan ideal yang diharapkan mendukung pembangunan berkelanjutan, Darwin & Guntensperger (2017). *Corporate Social Responsibility* mencakup 3 faktor dan tujuan utama yaitu:

1. Mengutamakan dan melindungi kepentingan umum
2. Menganut kebijakan yang tidak merugikan pihak lain
3. Melakukan kegiatan secara bertanggung jawab dan bukan sekedar mendistribusikan uang
4. Melampaui persyaratan yang ditetapkan peraturan perundangan (beyond compliance).

2.2.5 Konsep *Triple Bottom Line*

Menurut Elkington Wahyudi & Azheri (2011) konsep laporan triple bottom line mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi sosial (*people*), dimensi lingkungan (*planet*), dan dimensi ekonomi (*profit*). Elkington (1997) dalam penelitian Ratna (2009) bahwa perusahaan yang ingin mencapai pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan konsep “3P” dalam “*triple bottom line*”.

1) *Profit* (keuntungan)

Profit merupakan elemen terpenting dan tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis. Oleh karena itu, fokus utama perusahaan adalah mengejar keuntungan secara langsung maupun tidak langsung atau menaikkan harga saham ke level tertinggi. Intinya, laba merupakan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba antara lain meningkatkan produktivitas dan mencapai efisiensi biaya, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang dapat memberikan nilai tambah terbesar. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan perbaikan manajemen kerja dengan mengurangi aktivitas yang tidak efisien sehingga dapat menghemat waktu dan pelayanan.

2) *People* (Masyarakat)

Perusahaan harus menyadari bahwa masyarakat merupakan bagian dari pemangku kepentingan penting perusahaan. Dengan cara ini, dengan dukungan masyarakat maka kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dapat tercapai. Selain itu perlu diperhatikan bahwa kegiatan perusahaan berdampak pada masyarakat. Fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat anggapan bahwa tanggung jawab sosial hanya bersifat sebagai aksesori. Fakta telah membuktikan bahwa masyarakat tidak menyukai perusahaan yang tidak melakukan komunikasi dengan mereka, yaitu dengan bersifat arogan dan tidak memberikan kontribusi atau manfaat bagi masyarakat sekitar

3) *Planet* (Lingkungan)

Hal lain yang harus diperhatikan yaitu planet atau lingkungan. Jika perusahaan ingin bertahan, maka harus bertanggung jawab terhadap lingkungan. Bergantung pada cara kita memperlakukan lingkungan, lingkungan dapat menjadi teman dan musuh kita. Sayangnya, sebagian besar pengusaha masih kurang peduli dengan lingkungan. Sebagian alasannya adalah tidak adanya manfaat langsung. Keuntungan merupakan hal penting dalam dunia bisnis, sehingga banyak pelaku industri yang hanya peduli bagaimana menghasilkan uang sebanyak-banyaknya tanpa melakukan upaya apapun untuk melindungi lingkungan.

2.3 Intellectual capital

2.3.1 Definisi *Intellectual capital* (IC)

Beberapa orang memiliki pengertian yang berbeda tentang *Intellectual capital*, karena konsep *Intellectual capital* sangat luas, biasanya dibagi menjadi

beberapa kategori. Menurut Edvinsson dalam penelitian Widyaningrum (2014), *Intellectual capital* merupakan penerapan pengalaman, teknologi organisasi, hubungan pelanggan, dan keahlian perusahaan untuk menciptakan perusahaan yang unggul. Menurut Stewart dalam Andrewan (2015) mendefinisikan *Intellectual capital* diperoleh dan digunakan untuk menciptakan kekayaan melalui produksi aset yang bernilai lebih tinggi. Stewart percaya bahwa modal intelektual digunakan untuk tujuan menciptakan kekayaan dengan menghasilkan aset bernilai lebih tinggi.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) Widyaningrum (2014) menggambarkan *Intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua jenis aset tidak berwujud perusahaan: modal organisasi (struktural) dan modal manusia. Modal struktural mencakup perangkat lunak dan sistem kepemilikan, jaringan distribusi dan rantai pasokan. *Human capital* mencakup sumber daya manusia organisasi dari luar organisasi (seperti pelanggan dan pemasok).

Intellectual capital merupakan produk interaksi antara kemampuan karyawan, komitmen dan kontrol kerja yang dapat dilihat dari kemampuan karyawan, komitmen organisasi dan kemampuan kontrol kerja. Selain itu Laksana (2016) mengemukakan bahwa konsep modal intelektual mengacu pada sumber daya berupa pengetahuan, pengalaman, dan teknologi, yang dapat digunakan untuk menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi masa depan serta didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

Dalam jurnalnya Riadi (2017) merangkum beberapa pendapat mengenai *intellectual capital*, Berikut ini beberapa pengertian *intellectual capital* menurut beberapa sumber buku:

1. Arfan Ikhsan (2008: 83), *intellectual capital* adalah total nilai suatu perusahaan, yang menggambarkan aset tidak berwujud perusahaan dari tiga aspek: sumber daya manusia, struktur dan modal pelanggan.
2. Pangestika (2010), *intellectual capital* meliputi semua bagian pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan yang kompetitif. Modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang mendorong kinerja perusahaan dan penciptaan nilai dari perusahaan tersebut.
3. Stewart (2013), *intellectual capital* adalah jenis pengetahuan material yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman
4. Gunawan et al.(2013), modal intelektual merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu badan usaha, yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing bagi badan usaha tersebut.
5. Puspitasari (2011), *intellectual capital* merupakan pengetahuan atau kemampuan berpikir yang dimiliki oleh perusahaan, tanpa bentuk fisik (intangible), tetapi dengan modal intelektual maka perusahaan akan memperoleh manfaat tambahan atau kematangan proses bisnis.
6. Bontis, Chong Keow dan Richardson (2000), pengertian *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

1. Modal intelektual sulit dipahami, tetapi begitu ditemukan dan digunakan, ia akan menyediakan basis sumber daya baru bagi organisasi untuk persaingan dan kemenangan.
2. Modal intelektual adalah istilah yang menggabungkan aset tidak berwujud pasar, kekayaan intelektual, infrastruktur dan pusat manusia untuk membuat perusahaan berjalan.
3. Modal intelektual merupakan materi intelektual (pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan. Hal Ini merupakan kekuatan nalar kolektif atau seperangkat pengetahuan yang efektif. Modal intelektual adalah mengejar penggunaan pengetahuan secara efektif (produk manufaktur) daripada informasi (bahan mentah).
4. Modal intelektual dianggap sebagai elemen nilai pasar dan premi pasar perusahaan

2.3.2 Intellectual capital Sebagai Aset Perusahaan

Modal intelektual hanya dapat dianggap sebagai aset, dan tidak dapat disebut sebagai aset seperti aset lain yang dapat diukur dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena aset ini sulit diukur, Warno (2011) dalam penelitian Herwati (2014). Sifat-sifat dasar aktiva berikut ini akan dijelaskan dalam hubungannya dengan *Intellectual capital*, yaitu:

1. Pengeluaran yang berkaitan dengan pengembangan komponen utama modal intelektual, termasuk modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan, akan memberikan pendapatan di masa depan, yang pada akhirnya akan

mendukung kelangsungan operasi perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan (pencapaian tujuan).

2. Modal intelektual tidak sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan, karena perusahaan memiliki potensi pada tiga komponen utama modal intelektual.
3. Modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan adalah hasil dari transaksi masa lalu perusahaan

2.3.3 Komponen Intellectual capital

Intellectual capital memiliki beberapa komponen yang menjadi unsur dari variabel ini. Menurut Sawarjuwono, dalam Widyaningrum (2014) *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama organisasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu keunggulan bersaing organisasi. Deskripsi dari tiga elemen tersebut yaitu:

1. *Human Capital* (Modal Manusia)

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, berupa karyawan yang memiliki inovasi, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Elemen tersebut mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk memberikan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan. Sumber daya manusia sebagai sumber daya yang berkelanjutan memerlukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan karyawan.

2. *Structural Capital atau Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structural capital adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan proses rutin dan struktur perusahaan serta selalu mendukung karyawan dalam

upaya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis terbaik. Modal struktural terdiri dari sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, serta semua kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur organisasi yang baik, maka perusahaan tidak akan dapat mengoptimalkan kecerdasan karyawannya.

Modal struktural perusahaan mencakup empat elemen, yaitu:

1. Sistem adalah cara untuk melakukan proses organisasi (informasi, komunikasi dan pengambilan keputusan) dan keluaran (produk, jasa dan modal).
 2. Struktur adalah definisi tanggung jawab dan penyusunan perhitungan, serta mendefinisikan posisi dan hubungan antar anggota organisasi.
 3. Strategi adalah tujuan organisasi dan cara untuk mencapainya.
 4. Budaya merupakan penjumlahan pendapat pribadi, gagasan umum, nilai dan norma dalam suatu organisasi.
3. *Relational Capital atau Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Relational capital yaitu komponen modal intelektual yang memberikan nilai sebenarnya. *Relational capital* menunjukkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnisnya, seperti pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sekitar. *Relational capital* selain berasal dari lingkungan internal perusahaan juga berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Menurut Brooking (1996) dalam penelitian Herawaty (2008) mengatakan bahwa *intellectual capital* terdiri atas empat jenis aktiva, yaitu:

1. Aset pasar, meliputi: merek, pelanggan, saluran distribusi, dan kolaborasi bisnis.
2. Aset kekayaan intelektual, meliputi : aset kekayaan intelektual, termasuk: paten, hak cipta, dan rahasia dagang.
3. Aset yang berorientasi pada orang, termasuk tingkat pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan kerja.
4. Aset infrastruktur, meliputi proses manajemen, jaringan dan sistem keuangan.

2.3.4 Manfaat Pengelolaan Intellectual capital

Dalam penelitian Widyaningrum (2014) Pengelolaan *intellectual capital* akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain itu, manajemen IC juga memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang menceritakan kemampuan perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas dengan baik.
2. Memberikan informasi untuk mengenali usaha-usaha manajemen dalam pengembangan kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang perkembangan sumber pengetahuan perusahaan yang didapat dari pengelolaan yang baik terhadap *intellectual capital*.

2.3.5 Karakteristik Intellectual capital

Menurut Sangkala dalam penelitian Agustina & Wulan (2007) menyebutkan bahwa *intellectual capital* memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Non Rivalrous, artinya sumber daya tersebut dapat digunakan secara terus menerus oleh pengguna yang berbeda di lokasi yang berbeda pada waktu yang bersamaan.
2. Increasing Return, dapat meningkatkan tingkat keuntungan setiap unit tambahan dari setiap investasi.
3. Not Additive, artinya nilai yang tercipta dapat terus meningkat tanpa mengurangi komponen utama sumber daya tersebut, karena sumber daya tersebut saling bergantung dalam penciptaan nilai.

Sedangkan menurut Brooking dalam penelitian Agustina & Wulan (2007) menyebutkan jika suatu aset memiliki karakteristik sebagai berikut maka dapat disebut sebagai modal intelektual, diantaranya:

1. Aset yang membuat perusahaan berpengaruh di pasar (merek dagang, Loyalitas pelanggan, pelanggan tetap, dll).
2. Aset yang menyajikan property dari hasil pemikiran intellectual property seperti paten, merk dagang, hak cipta, dll.
3. Aset yang memberikan kekuatan internal organisasi, seperti budaya perusahaan, manajemen dan proses bisnis, dan kekuatan yang dihasilkan oleh sistem teknologi informasi.
4. Aset yang dihasilkan oleh individu yang bekerja di perusahaan, seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan jaringan, dll.

2.3.6 Pengukuran Intellectual capital

Menurut Ulum (2013) Proses value creation dipengaruhi oleh efisiensi dari Human Capital (HC), Capital Employed (CE), dan Structural Capital (SC):

1. Value added of Capital Employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator VA yang dibuat oleh satuan modal berwujud. Pulic (1998) merumuskan bahwa jika 1 unit modal perusahaan (modal yang digunakan) menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan modal perusahaannya.

2. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dari dana yang digunakan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC menggambarkan kemampuan HC untuk menghasilkan nilai di dalam perusahaan.

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menggambarkan kontribusi *Structural Capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang diperlukan dalam menghasilkan 1 dari VA, dan memperlihatkan seberapa sukses SC dalam menciptakan nilai. Dalam proses penciptaan nilai, SC bukanlah ukuran independen seperti HC. Artinya dalam hal ini semakin besar kontribusi HC terhadap penciptaan nilai maka semakin kecil pula kontribusi SC. Pulic lebih lanjut menunjukkan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yang diukur dengan perbandingan dengan berbagai standa Lestari (2011), Dijelaskan pula bahwa kinerja adalah pencapaian tujuan dari suatu kegiatan atau

pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar, dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dirancang untuk melihat pelaksanaan perusahaan atas aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar, seperti menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar dan regulasi.

Menurut Elanvita (2008) dalam penelitian Andrewan (2015) kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan menunjukkan status perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang disebut kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return on Asset).

Menurut Sucipto, 2003 dalam penelitian Wulandari (2018) Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menentukan metrik tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dievaluasi melalui berbagai indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun biasanya yang menjadi fokus evaluasi kinerja perusahaan adalah informasi kinerja dari laporan keuangan. Dimana kinerja perusahaan digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan pengguna lain dalam mengambil keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham, dan menentukan prospek masa depan perusahaan.

2.4.2 Faktor- faktor kinerja keuangan perusahaan

Dalam prakteknya banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Samsul (2006) dalam bukunya yang berjudul "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio" Menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan tercermin dari laba operasi dan laba bersih per saham, serta beberapa rasio keuangan yang mencerminkan rasio manajemen keuangan, yang menggambarkan kekuatan manajemen perusahaan perusahaan. Selain itu, kinerja perseroan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Berikut ini faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

1. Faktor Makro ekonomi

Faktor makro ekonomi tersebut tidak akan secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi akan melambat dalam jangka panjang. Faktor makro meliputi suku bunga domestik umum, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah khusus yang terkait dengan perusahaan tertentu, nilai tukar, suku bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, siklus bisnis, pemahaman dan sirkulasi ekonomi, dan sirkulasi mata uang.

2. Faktor Mikro

Faktor ini akan mempengaruhi harga saham internal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain variabel yaitu laba per saham, laba per saham operasional, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan arus kas per saham.

Selain itu, menurut Jones (2009) dalam penelitian Widyaningrum (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Risiko

Risiko mengacu pada kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh dari suatu investasi berbeda dengan hasil investasi yang diharapkan. Teori CAPM (Capital Asset Pricing Model) membagi risiko menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko sistemik atau Beta mencakup risiko suku bunga, pasar dan inflasi. Semakin tinggi risiko Beta, semakin sensitif keamanan pasar.
2. Risiko tidak sistematis mengacu pada risiko yang tidak ada hubungannya dengan perubahan pasar secara umum, seperti bencana alam, pemogokan, dll.
2. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total penjualan, total aset, jumlah karyawan, nilai tambah, total kapitalisasi pasar dan berbagai parameter lainnya.

2.4.3 Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Mengukur kinerja keuangan merupakan tugas formal yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan posisi kas tertentu Maulida (2019). Melalui pengukuran kinerja keuangan ini, Anda dapat mengandalkan sumber daya perusahaan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan itu sukses. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana atau indeks untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Diharapkan dengan meningkatnya kinerja operasional, perusahaan bisa mencapai pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga bisa bersaing terhadap perusahaan dengan efisiensi dan efektivitas. Proses pengukuran dan analisis kinerja keuangan dilakukan secara bersamaan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses penelaahan kinerja keuangan utama, yang meliputi penelaahan data keuangan, penghitungan, pengukuran,

penjelasan dan pemberian solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu, Hery (2004). Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu:

1. Sisi internal perusahaan yakni dengan melihat laporan keuangan
2. Sisi eksternal perusahaan yakni nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Peraturan Perbankan Indonesia 13/1 / PBI / 2011 tentang Sistem Evaluasi Kesehatan Bank menetapkan bahwa kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank berdasarkan risiko dan kinerja bank, Djamilah (2017). Wardiah (2013) Untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan kinerja keuangan bank dapat dilihat dari ROE. ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan dan dapat mengukur pengembalian pemegang saham. Semakin tinggi ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Perusahaan yang menunjukkan laba atas ekuitas/ modal yang tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal. ROE merupakan salah satu variabel terpenting yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi, hal ini menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan secara efektif menggunakan dana investor.

2.4.4 Pengertian Bank dan Jenis Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat, Hutomo (2018). Dalam UU RI 10 Oktober 1998, “Regulasi Perbankan” (Pasal 1 ayat 2) mengatur bahwa bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya. Tujuan pendanaan adalah untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. (Ayat 3) menjelaskan bahwa bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan rutin dan syariah dalam usaha penyediaan jasa keuangan dalam usaha pembayaran.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, dan selanjutnya dalam kajian pada Oktober 1998, Maulida (2019) jenis-jenis bank dapat dilihat dari fungsi-fungsi bank, antara lain:

- 1) Bank Sentral, merupakan lembaga keuangan milik negara yang bertugas mengawasi kegiatan lembaga keuangan dan memastikan bahwa kegiatan lembaga keuangan dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang stabil.
- 2) Bank umum, yaitu bank yang melakukan kegiatan perbankan secara rutin dan/atau berdasarkan hukum Syariah, memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Fitur umum di sini adalah menyediakan semua layanan perbankan yang ada dan menjalankan bisnis di hampir seluruh wilayah Indonesia. Bank komersial disebut bank komersial.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang bergerak di bidang perbankan konvensional dan syariah tidak memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Kegiatan BPR lebih sempit dari pada bank umum, dimana manfaat BPR hanya menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bahkan saat menggalang dana, BPR melarang menerima giro. Bahkan di dalam area bisnis, bisnis rekayasa ulang proses bisnis terbatas pada area tertentu. Pembatasan lainnya termasuk tidak berpartisipasi dalam kliring dan transaksi valuta asing.

Dalam penelitian Yantiningsih (2016) jenis bank dari segi kepemilikan secara garis besar dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Bank milik pemerintah (BUMN), seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan lainnya.
2. Bank milik swasta nasional, seperti Bank Central Asia (BCA), Danamon, dan sebagainya.
3. Bank milik asing, seperti Commonwealth, Citibank, Standar Chartered Bank, dan sebagainya.
4. Bank campuran, seperti Bank Sakura Swadarma, Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, dan bank lainnya.

2.4.5 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja keseluruhan, termasuk uraian pencapaian operasional bank di bidang keuangan, pemasaran, mengumpul dan mendistribusikan dana, dan sumber daya manusia. Menurut Jumingan (2006: 239) dalam Widyaningrum (2014) Kinerja keuangan suatu bank menggambarkan status keuangan bank dalam kurun waktu tertentu, baik itu penggalangan dana atau saluran penghimpunan, serta membandingkan rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Tujuan dari analisis kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengalaman sukses pengelolaan keuangan bank, terutama likuiditas tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya, rasio kecukupan modal dan profitabilitas.
- 2) Memahami kemampuan bank untuk secara efektif menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua asetnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diringkas bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi bank baik dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki bank (operasional, keuangan, pemasaran, SDM, dana dan iptek) tujuannya untuk memahami keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan pemanfaatan aset. Terakhir, kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif bagi semua pihak di industri perbankan internal dan eksternal, Widyaningrum (2014).

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Dan *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian yang penulis dijadikan sebagai referensi :

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Citra Rosafitri (2017) berjudul “*Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual capital* dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance (GCG), corporate social responsibilty (CSR) dan intellectual capital (IC)* terhadap kinerja keuangan dari aspek *return on equity (ROE) dan return on asset (ROE)*. *Good Corporate Governance* yang dibentuk oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA maupun ROE. Dimana dalam pembuktiannya *Good Corporate Governance* memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. *Corporate Social Responsibility* memiliki

pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan ROE yang dibuktikan dari hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Intellectual capital* dimana dalam penelitian ini menghasilkan pembentuk *Intellectual capital* yaitu VA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA, sedangkan pembentukan modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA. Indikator untuk kinerja keuangan ini menggunakan ROA dan ROE berbeda dengan penelitian sekarang yang hanya menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan. Persamaannya dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel audit internal dan *intellectual capital*. *Good Corporate Governance*(GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual capital* (IC).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransisco Allan (2018) dengan judul “Pengaruh *Intellectual capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual (X1), tanggung jawab sosial perusahaan (X2) dan tata kelola perusahaan yang baik (X3) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian H01 ditolak. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian H02 tidak dapat ditolak. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada

perusahaan manufaktur, sehingga dengan demikian H03 ditolak. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian ini mempelajari industri manufaktur, sedangkan penelitian saat ini mempelajari sektor keuangan pada industri perbankan.. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu alat pengukur kinerja keuangan menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Ariantini (2017), “Pengaruh modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data penolong yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), tata kelola perusahaan yang baik (ukuran dewan pengawas) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan Variabel tanggung jawab sosial juga tidak berpengaruh. Sedangkan yang diukur dengan ROE, modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh pada kinerja perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama dengan menggunakan metode purposive sampling. Dan

Indikator untuk kinerja keuangan penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anto Andreawan (2015) berjudul "Analisis Modal Intelektual, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Empiris Perusahaan Bank Terbuka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2009-2011)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal intelektual dalam laporan tahunan industri perbankan Indonesia, mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yang diprosikan dengan ROA, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya: Variabel *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kepemilikan institusional (INSTOWN) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (BOARDINDP) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, dimana variabel independen yaitu *Intellectual capital*, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. Namun terdapat perbedaan dalam hal variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai indikator kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifiningtyas Widyaningrum (2014) yang berjudul "Pengaruh Audit Internal, *Intellectual capital* and *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Variabel independen meliputi audit internal, modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa: audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,040$ dan p-value sebesar $0,278$ ($0,278 > 0,05$). *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,777$ dan pvalue sebesar $0,035$ ($0,035 < 0,05$). *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,202$ dan p-value sebesar $0,037$ ($0,037 < 0,05$). Audit internal, *intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,121$ dan pvalue sebesar $0,262$ ($0,262 > 0,05$). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Audit Internal, *Intellectual capital*, Dan *Good Corporate Governance*, sedangkan dalam penelitian sekarang *Intellectual capital*, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. Dimana variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian sekarang yang hanya menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Wulandari (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2014-2016, Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan sebagai pengganti “*Good Corporate Governance*” adalah jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota komite independen, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan return on asset (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan penting terhadap kinerja (ROA) perusahaan perbankan. Dewan Pengawas berdampak positif dan penting terhadap kinerja (ROA) perusahaan perbankan. Komite audit berpengaruh positif dan penting terhadap kinerja (ROA) suatu perusahaan perbankan. Tata kelola perusahaan yang baik (dewan direksi, dewan pengawas dan komite audit) juga berdampak positif dan penting terhadap kinerja perusahaan bank (ROA). Dalam penelitian ini variabel independennya *Good Corporate Governance*, berbeda dengan penelitian sekarang yang menambahkan variabel *Intellectual capital*, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur indikator kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan ROE sebagai pengukur indikator kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Citra Rosafitri (2017)	“Interaksi <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Intellectual capital</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	1. Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Intellectual capital</i> , <i>Good Corporate Governance</i> . 2. Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1. Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan ROA maupun ROE 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. variabel <i>Intellectual capital</i> yang terdiri dari VA, VACV, VAHU, STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja

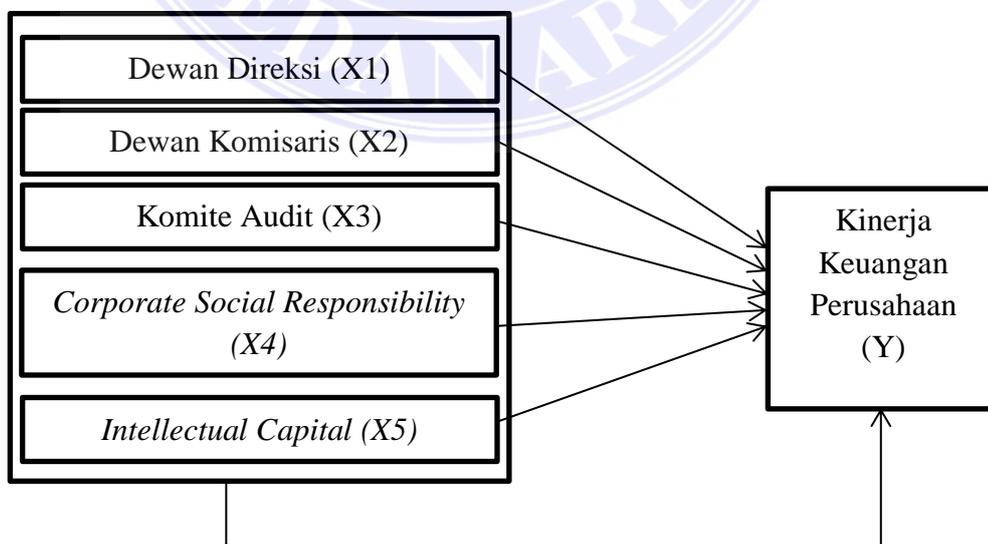
			<p>keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Equity.</p> <p>4. <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual capital</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE</p>
Fransisco Allan (2018)	<p>“Pengaruh <i>Intellectual capital, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”</p>	<p>1. Variabel independen : <i>Intellectual capital, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>2. Variabel dependen : Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity pada perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada perusahaan
Gusti Ayu Ariantini (2017)	<p>“Pengaruh <i>Intellectual capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015)”</p>	<p>1. Variabel independen: <i>Intellectual capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance</i></p> <p>2. Variabel dependen: Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), 3. <i>Good Corporate Governance</i> (Ukuran Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), 4. <i>Intellectual capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).
Anto Andreawan (2015)	<p>“Analisis <i>Intellectual capital, Mekanisme Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap</p>	<p>1. Variabel independen: <i>Intellectual capital, Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility</i></p> <p>2. Variabel dependen:</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) 2. Variabel kepemilikan institusional (INSTOWN)

	Financial Performance (Perusahaan Perbankan Go publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)”	Financial Performance	berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) 3. Variabel kepemilikan manajer (MGROWN) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4. Variabel rasio komite komisaris independen (BOARDINDP) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 5. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan (ROA).
Arifi ningtiyas Widyaningrum (2014)	“Pengaruh Audit Internal, <i>Intellectual capital</i> , Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013)”	1. Variabel independen: Audit Internal, <i>Intellectual capital</i> , Dan <i>Good Corporate Governance</i> 2. Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1. Audit internal tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. <i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaanyang 4. Audit internal, <i>intellectual capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> secara simultan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
Sri Rahayu Wulandari (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	1. Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> 2. Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dewan Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). 2. Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). 3. Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA). 4. <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA)

Sumber : data diolah peneliti (2020)

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdiri dari *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *intellectual capital*. Pengukuran untuk tiap variabel terdiri dari beberapa indikator. *Good Corporate Governance* diukur dengan aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan pengungkapan komponen Ekonomi, Lingkungan dan sosial pada laporan keuangan tahunan, dimana dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 jika tidak diungkapkan. *Intellectual capital* diukur dengan teori yang dikembangkan Pulic, yang terdiri dari *Value Added of Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*. Sedangkan kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *ROE (Return on Equity)*. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tugas komisaris utama sebagai primus inter pares yaitu mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris berjalan secara efektif. Menurut Amaneh (2014) mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 = Dewan Komisaris (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

2.7.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Warsono dkk, 2009). Dalam penelitian ini dewan direksi diukur berdasarkan jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Venny Maulidah perdani (2016) menyatakan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ = Dewan Direksi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

2.7.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan pihak independen yang bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit juga memiliki peran untuk mengawasi pengendalian internal perusahaan dan juga pelaporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Venny maulidah Perdani (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ = Komite Audit (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)

2.7.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menerbitkan sustainability report yang memberikan informasi seputar ekonomi, lingkungan dan sosial. Sustainability report dapat digunakan untuk menjawab tuntutan dari para stakeholder. Stakeholder dapat mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan sosial dan dapat memberikan respon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan.

Pendanaan dapat berupa investasi dengan membeli saham dari perusahaan. Hasil dari pendanaan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang semakin meningkat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial yang diterbitkan perusahaan digunakan untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan baik mengenai kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting guna mempengaruhi keputusan investasi pada pihak diluar perusahaan.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ = *Corporate Social Responsibility* (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)

2.7.5 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Metode pengukuran intellectual capital secara moneter yang banyak diadopsi oleh banyak peneliti adalah VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode pengukuran ini berdasarkan value added yang diciptakan dari kombinasi physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA).

Intellectual Capital tidak hanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC juga dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Ulum, 2007). Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan di masa depan sama pentingnya dengan kinerja keuangan perusahaan di tahun sebelumnya. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dapat semakin menguntungkan perusahaan.

Dalam penelitian Ulum (2008) Intellectual Capital (IC) digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa STVA dan VACA sebagai indikator dari VAICTM mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan di masa mendatang yang diwakili oleh ROE dan ROA. Maulida (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* yang diukur dengan indikator VAHU, VACA dan STVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_5 = *Intellectual Capital* (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)

2.7.6 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Corporate Social Responsibility dan intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan

Semakin tinggi penerapan corporate governance dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (Darwis, 2009). Corporate social responsibility mengakibatkan pasar akan memberikan apresiasi positif yang dapat berdampak

kepada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Husnan dan Pamudji, 2013), hal ini dibuktikan dari pernyataan Nelling (2007), bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak maka kinerja keuangan perusahaan cenderung akan meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan ditentukan dengan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan good corporate governance. Oleh karena itu, semakin baik corporate governance sebuah perusahaan maka semakin baik juga pengelolaan intellectual capital perusahaan tersebut yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa intellectual capital dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang berkaitan yang dimediasi oleh corporate governance.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosafitri, 2017) memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance (GCG)*, *corporate social responsibility (CSR)* dan *intellectual capital (IC)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari aspek *return on equity (ROE)* dan *return on asset (ROE)*. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Ariantini, 2017) dengan hasil bahwa modal intelektual, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₆ = Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *corporate social responsibility (CSR)* dan *intellectual capital (IC)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan dalam waktu sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	2020-2022							
		Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Juli 2021	Agst 2021	Okt 2021	Nov 2021	Jan 2021
1	Pengajuan Judul skripsi	■							
2	Pembuatan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal			■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data					■			
6	Penyusunan & Bimbingan Skripsi						■		
7	Seminar Hasil							■	
8	Sidang Meja Hijau								■

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua elemen yang serupa, tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supriyanto, 2008). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 yang berjumlah 43 bank.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro niaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09/01/2020
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12/01/2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10/07/2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	15/01/1990

29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion Tbk.	12/03/2008
32	BTPS	Bank Tabungan Nasional Syariah Tbk.	08/05/2018
33	BVIC	Bank Victoria International Tb	30/06/1999
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11/07/2014
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29/08/1990
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29/08/1997
37	MCOR	Bank China Construction Bank I Tbk.	03/07/2007
38	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1 Tbk	15/12/2006

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik populasi (**Supriyanto, 2008**). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini:

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2017-2019	43
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan annual report secara berturut-turut terdaftar selama tahun 2017-2019	7
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian (GCG, CSR, IC).	0
Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	36
Total Sampel yang Digunakan Periode 2017-2019 $36 \times 3 = 108$	108

Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar sampel Perusahaan

No	Kode	Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro niaga Tbk
2	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	Bank Permata Tbk.
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion Tbk.
28	BTPS	Bank Tabungan Nasional Syariah Tbk.
29	BVIC	Bank Victoria International Tb
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
31	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
32	MCOR	Bank China Construction Bank I Tbk.
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional

Variabel menjadi fokus dalam penelitian, terdapat dua tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yang merupakan variabel yang menjadi praduga atau variabel yang diperkirakan nilainya.

1. Variabel Dependen

Menurut Lubis (2012) dalam penelitian Wulandari (2018), variabel tidak bebas atau terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variable*) Merupakan variabel pengaruh yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari penentuan indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan di lihat dari laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Return on Equity ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan dan dapat mengukur pengembalian pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Posisi perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Lubis (2012) dalam (Wulandari, 2018), variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*) adalah variabel penyebab yang diduga

terjadi lebih dahulu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance, corporate social responsibility dan intellectual capital*.

1) *Good Corporate Governance* (GCG)

Natalylova (2013) dalam penelitian (**Rosafitri, 2017**) menggambarkan 3 dimensi *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya, yaitu:

1. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengolahan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat internal anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

2. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris di dalam suatu perusahaan (Wakidi & Siregar, 2011). Perusahaan yang memiliki dewan komisaris akan mengungkapkan atas laporan tahunan lebih dalam dan bertanggung jawab kepada pemegang saham serta masyarakat.

Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris

3. Komite audit

Komite audit adalah komite yang terdiri dari individu yang mandiri serta tidak terlibat dengan tugas keseharian dari manajemen yang dikelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsidan tugas pengawasan secara efektif. Komite audit, diukur dari anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan. Rumusan untuk menentukan ukuran

komite audit adalah sebagai berikut: Ukuran Komite Audit = Σ Komite Audit.

2) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan dengan mengevaluasi setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu: indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial. Dimana dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j: Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk kategori perusahaan j

n_j: jumlah proyek perusahaan j, n_j ≤ 91,

X_{ij}: 1 = jika item ke-i diungkapkan; 0 = Jika item ke-i tidak diungkapkan..

3) *Intellectual capital*

Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh physical capital (VACA), human capital (VAHU) dan structural capital (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen ini disebut VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). Beberapa langkah perhitungan metode VAICTM menurut (Ulum, 2013):

1. *Value Added of Capital Employed (VACA)*

VACA adalah suatu bentuk ikatan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnis. Menurut Pulic, jika unit i dari *Capital Employed* dapat mencapai return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam memaksimalkan *Capital Employed*.. cara menghitung *intellectual capital VACA*:

$VACA = \text{nilai Value Added (VA) dibagi dengan nilai Capital Employed (CE)}$

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan melalui dana / biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. Hubungan atau korelasi antara VA dan HC menunjukkan kemampuan HC dalam menciptakan nilai dalam perusahaan. cara menghitung *intellectual capital VAHU*:

$VAHU = \text{nilai Value Added (VA) dibagi dengan nilai Human Capital (HC)}$

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi SC dalam menciptakan nilai. STVA mengukur berapa banyak SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 VA. Dengan demikian, dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan Komite Standar dalam penciptaan nilai. cara menghitung *intellectual capital STVA* :

$STVA = \text{nilai Structural Capital (SC) dibagi dengan nilai Value Added (VA)}$

4. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Setelah mendapatkan skor VACA, VAHU dan STVA, sekarang saatnya menghitung rasio VAIC atau kecerdasan perusahaan. Ini dilakukan dengan menambahkan koefisien yang telah dihitung sebelumnya VACA, VAHU dan STVA.

Berikut rumus dan cara menghitung *intellectual capital* VAIC.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang tertera di BEI. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data annual report yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah go public dan listed di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi. Analisis data ada 2 jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dimana metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang meliputi deviasi minimum, maksimum, mean dan standar. Statistik deskriptif dihitung dengan program SPSS untuk memudahkan perhitungan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

(Ghozali, 2011) dalam Wulandari (2018) regresi linier berganda terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah nilai residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, oleh karena itu bukan uji normalitas untuk setiap variabel, tetapi uji normalitas untuk nilai residual. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogov-Smornov dimana taraf signifikan 5%, artinya jika signifikansi (Asymp. Sig. Pada output Statistical Package for Social Science dengan nilai Kolmogorov-Smirnov > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji dan menetapkan apakah model regresi menghasilkan korelasi antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai "toleransi" lebih kecil dari 0,10, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas pada model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, metode scatter plot dapat

dilakukan dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) menggunakan SRESID (nilai sisa). Jika tidak ada pola pasti pada grafik, seperti konvergensi di tengah, pertama menyempit lalu melebar, atau pertama melebar lalu menyempit, model yang baik dapat diperoleh.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode waktu t dengan periode waktu sebelumnya ($t-1$). Untuk menentukan apakah ada masalah autokorelasi digunakan nilai Durbin-Watson (DW). Prosedur untuk tes Durbin-Watson ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (D_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W lebih rendah dari batas bawah atau batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi kurang dari nol yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai D-W antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau D-W antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan Ghazali, (2006).

3.6 Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Rosafitri (2017) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel tidak bebas yang diprediksikan

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas sebanyak k variabel

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yang menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas tersebut terhadap keragaman nilai variabel tak bebas.

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

ϵ = Faktor lain yang menentukan keragaman Y selain X yang dalam penelitian tidak teridentifikasi, sehingga disebut sebagai sisaan atau residu (residual)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengamati (sekaligus) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Proses pengujiannya adalah setelah menghitung F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_a ditolak (H_0 diterima), yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak) yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali dalam penelitian Wulandari (2018) Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian koefisien regresi masing-masing variable:

Ho : $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas i dan variabel terikat).

H1 : $\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh variabel independen i dengan variabel dependen).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung > t tabel maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika p-value < ? (0,05) maka Ho ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika p-value > ? (0,05) maka Ho diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

Jika t-hitung > t-tabel (α , n-k-1), maka ditolak

Jika t-hitung < t-tabel (α , n-k-1) maka diterima

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan yang relevan. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian Wulandari (2018) menyebutkan bahwa nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
2. Dewan direksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
3. Komite audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
4. *Corporate Social Responsibility* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
5. *Intellectual Capital* (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
6. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dengan harapan hasil penelitian di kemudian bisa lebih baik lagi, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan perbankan yang go public maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia.
2. Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya seperti ROA (Return on Assets), dan Tobin's Q
3. Periode pengamatan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan melalui internet dalam jangka panjang.
4. Indikator penelitian ini dapat ditambah seperti untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) ditambah dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Wulan. (2007). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Allan, F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill", 11 (1)*.
- Andrewan, A. (2015). Analisis Intellectual Capital, Mekanisme Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Go Publik Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Naskah Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ariantini, G. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 7 No. 1*.
- Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Negeri Surabaya*.
- Darwin, & Guntensperger. (2017). Mandatory Csr: Waiting For The Details. *Jakarta Post, 21 November 2007, Jakarta, Indonesia*.
- Djamilah, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemeditasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Fildzah, F. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Digilib.Usu.Ac.Id*.
- Harmony. (2019, April 28). Penjelasan Lengkapnya Kinerja Keuangan. *Finance*.

- Herawaty, V. (2008). Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 10, No.2: 97-108.*
- Herwati, D. (2014). Modal Intelektual Sebagai Aset Perusahaan. *Repository Uin Suska.*
- Hery. (2004). *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta: Pt Grasindo.
- Hutomo, M. S. (2018, Oktober 14). Pengertian Bank, Fungsi Dan Contohnya. *Indo Maritim.*
- Laksana, A. E. (2016). Hubungan Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Saat Ipo. Skripsi Sarjana. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*
- Lestari., E. D. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2009). *Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.*
- Maulida, U. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.*
- Musdholifah, & Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Urnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*
- Pbi. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Petty, P. (2000). Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting And Management. *Journal Of Intellectual Capital, Vol. 1 No. 2. Pp. 155-75.*
- Pojk. (2016). 55/Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.*
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia.*

- Putra, A. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan, Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. *Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.*
- Ratna, M. (2009). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi.*
- Riadi, M. (2017, September 20). Pengertian, Komponen Dan Pengukuran Intellectual Capital. *Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>.*
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting Science Vol. 1 No. 1 Eissn 2548-3501.*
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sari, E. N. (2013). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perbankan Di Kota Gorontalo). *Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.*
- Sugiono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2008). *Pengantar Teknologi Informasi*. Makasar: Salemba Empat. .
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika. .
- Ulum. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7 No.1.*
- Wahyudi, & Azheri. (2011). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan Dan Implementasi*. *Jatim: Setara Press.*
- Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Widyatama. (2018). <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7341/bab%202.pdf?sequence=4&isallowed=Y>. *Universitas Sumatera Utara.*

Wulandari, S. R. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi . Universitas Medan Area*.

Yantiningsih. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi*.

Zarkasy, W. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufactur. *Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVES (GRI)		
NO	Kode	Indikator
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi

15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	Nox, Sox, Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
Aspek: Efluen Dan Limbah		
31	G4-EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
32	G4-EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
34	G4-EN25	Bobot Limbah Yang Dianggap Berbahaya Menurut Ketentuan Konvensi Basel2 Lampiran I, Ii, Iii, Dan Viii Yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, Atau Diolah, Dan Persentase Limbah Yang Diangkut Untuk Pengiriman Internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.

37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: mekanisme pengaduan masalah lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasajikan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamtan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya , setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk

	LA10	terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		

67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa
$\sum_{i=1}^{N_i}$	$\sum x_{yi}$	
	$\frac{\sum x_{yi}}{n_i}$	

Lampiran 2

DATA PENELITIAN TAHUN 2017

NO	KODE	ROE	KOMISARIS	DIREKSI	KOMITE	CSR	IC
1	AGRO	5,64	7	4	3	56	7,705915
2	AMAR	0,87	3	3	8	55	7,943548
3	ARTO	-6,73	3	2	3	19	6,288736
4	BABP	-48,91	3	3	3	28	1,7682
5	BACA	7,17	3	5	4	23	5,229744
6	BBCA	19,2	5	9	8	30	5,499584
7	BBHI	2,74	4	4	3	32	-0,31987
8	BBKP	1,85	8	7	5	34	-0,6012
9	BBMD	9,55	4	5	8	43	-3,41898
10	BBNI	15,6	8	9	3	46	0,023537
11	BBRI	20,03	7	9	6	30	1,527601
12	BBTN	18,11	8	8	6	30	1,677006
13	BBYB	2,5	5	4	4	24	1,728143
14	BCIC	8,09	5	6	4	32	1,980436
15	BDMN	10,4	6	8	8	31	1,416281
16	BEKS	-15,43	4	4	5	30	2,577003
17	BGTG	4,8	4	3	8	27	2,292507
18	BINA	1,86	3	4	4	29	2,305182
19	BJTM	17,43	6	5	4	32	4,01785
20	BMAS	6,3	3	6	8	34	0,706471
21	BMRI	14,53	4	9	8	46	2,86463
22	BNBA	6,96	3	3	4	48	1,52389
23	BNGA	6,21	8	9	8	29	1,529354
24	BNII	9,91	6	7	8	45	0,235319
25	BNLI	4,8	7	8	6	27	2,079528
26	BSIM	1,22	3	5	8	29	2,11004
27	BTPN	8,2	6	5	5	28	1,79569
28	BTPS	30,4	4	4	8	37	3,471631
29	BVIC	5,52	3	5	5	34	3,727061
30	DNAR	1,86	5	3	3	37	3,647719
31	MAYA	10,64	6	8	8	29	3,689566
32	MCOR	2,46	5	6	4	32	3,575279
33	NOBU	3,5	3	5	5	36	3,628867
34	PNBN	7,49	5	9	8	30	3,10349
35	PNBS	-9,401	3	3	8	35	2,526087
36	SDRA	14,21	4	5	4	33	1,853301

Lampiran 3

DATA PENELITIAN TAHUN 2018

NO	KODE	ROE	KOMISARIS	DIREKSI	KOMITE	CSR	IC
1	AGRO	5,8	7	4	8	56	2,844494
2	AMAR	3,45	4	3	8	53	-13,9965
3	ARTO	-19,61	4	3	3	25	-6,91008
4	BABP	5,43	4	3	4	29	4,979315
5	BACA	8,46	3	5	8	21	-0,1914
6	BBCA	18,8	5	9	3	30	-0,79968
7	BBHI	2,11	3	4	8	30	1,927824
8	BBKP	2,95	7	8	6	34	1,101231
9	BBMD	9,01	5	5	8	48	-2,12926
10	BBNI	16,1	7	9	8	45	1,201585
11	BBRI	20,49	7	9	6	32	0,643941
12	BBTN	14,89	8	8	7	32	0,009589
13	BBYB	-22,73	4	4	8	27	1,453776
14	BCIC	-29,13	4	6	8	31	1,964865
15	BDMN	10,6	7	9	8	38	1,810527
16	BEKS	-26,77	4	4	5	31	1,14521
17	BGTG	0,51	4	3	4	30	0,797603
18	BINA	0,97	4	4	4	32	0,193862
19	BJTM	17,82	5	6	4	32	1,419417
20	BMAS	6,35	3	6	7	33	1,430358
21	BMRI	16,23	5	9	7	46	1,46733
22	BNBA	6,81	3	3	5	45	1,408049
23	BNGA	5,74	7	9	7	32	1,479808
24	BNII	10,21	6	8	7	44	1,640736
25	BNLI	5	8	8	8	32	1,50512
26	BSIM	1,12	3	5	7	31	1,583129
27	BTPN	11,6	6	5	5	28	1,578238
28	BTPS	30,8	5	5	4	37	1,463093
29	BVIC	3,41	4	5	5	35	1,139089
30	DNAR	1,77	4	3	7	36	1,463343
31	MAYA	5,75	7	8	3	25	1,261311
32	MCOR	4,31	4	6	4	34	1,192135
33	NOBU	3,39	3	5	5	35	1,141454
34	PNBN	9,23	5	9	7	31	1,25734
35	PNBS	1,45	3	3	7	35	1,625544
36	SDRA	13,01	5	6	4	34	1,016428

Lampiran 4

DATA PENELITIAN TAHUN 2019

NO	KODE	ROE	KOMISARIS	DIREKSI	KOMITE	CSR	IC
1	AGRO	1,16	6	5	4	56	1,170689
2	AMAR	7,45	4	3	7	26	1,371241
3	ARTO	-8,903	3	3	7	29	1,757678
4	BABP	1,84	4	4	4	24	1,398121
5	BACA	1,2	3	4	4	31	1,495861
6	BBCA	18	4	9	7	30	1,383562
7	BBHI	-15,25	3	4	7	33	1,432815
8	BBKP	3,17	7	8	6	51	2,117679
9	BBMD	7,5	4	5	7	46	2,211643
10	BBNI	14	7	9	4	32	2,973258
11	BBRI	19,41	8	9	7	31	2,084236
12	BBTN	1	6	8	7	24	2,476095
13	BBYB	2,27	4	4	4	33	1,652844
14	BCIC	4,24	5	7	4	38	1,688325
15	BDMN	10,3	7	9	7	32	-0,69322
16	BEKS	-6,079	4	4	5	28	0,115185
17	BGTG	1,07	3	3	4	33	-1,06663
18	BINA	0,6	4	5	4	33	1,450171
19	BJTM	16,11	5	6	4	34	1,495082
20	BMAS	5,11	4	6	7	48	2,435843
21	BMRI	15,08	4	9	7	49	2,045611
22	BNBA	3,51	3	3	5	32	1,486942
23	BNGA	5,34	8	9	4	46	1,241254
24	BNII	7,73	6	8	7	30	1,633694
25	BNLI	7,2	8	8	8	33	1,134103
26	BSIM	0,14	4	6	5	31	1,043577
27	BTPN	9,9	5	9	5	34	1,085511
28	BTPS	31,2	4	5	4	36	1,11917
29	BVIC	-0,57	3	4	4	35	1,119138
30	DNAR	-1,17	5	6	4	29	1,06962
31	MAYA	5,92	6	8	3	37	1,180225
32	MCOR	4,15	4	6	3	33	-1,08329
33	NOBU	2,95	3	5	5	32	2,466792
34	PNBN	8,9	4	9	5	34	0,915116
35	PNBS	1,08	4	4	5	32	1,041754
36	SDRA	11,08	5	6	5	0	1,021184

Lampiran 5

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	108	-94,010	31,200	3,26019	18,244389
Komisaris	108	2	9	4,86	1,974
Direksi	108	2	12	6,09	2,600
Komite	108	1	8	3,87	1,254
CSR	108	8	26	16,39	3,709
IC	108	-13,996	7,944	1,48425	2,355035
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 6

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,04184755
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,054
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

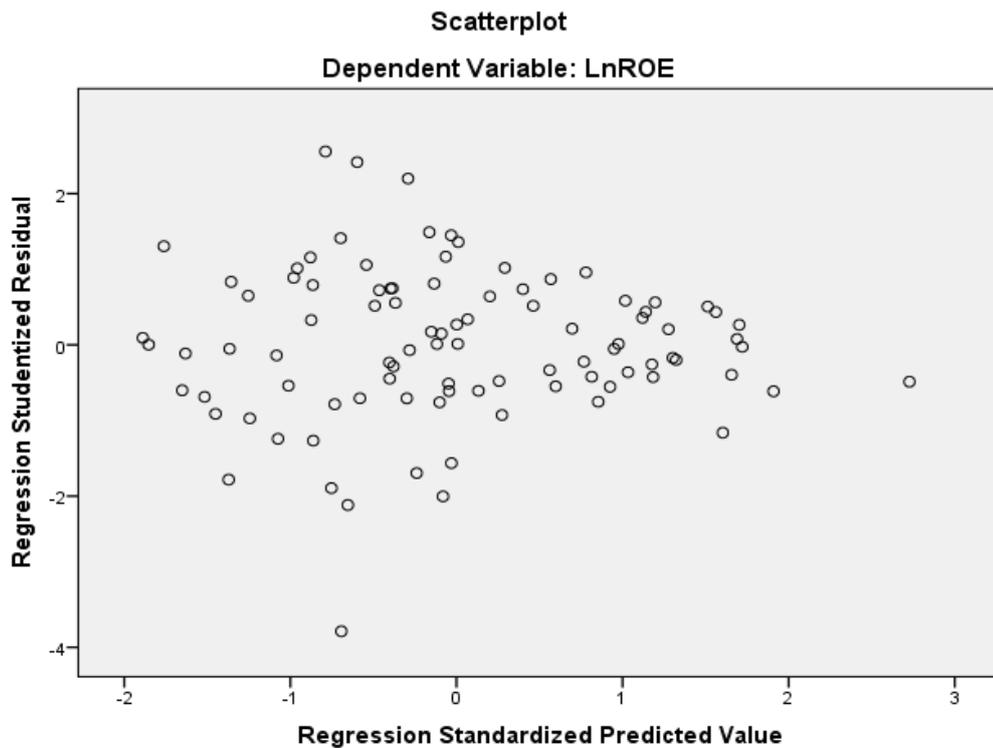
Lampiran 7

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,348	,829		,420	,676		
KOMISARIS	,034	,059	,058	,576	,566	,929	1,077
DIREKSI	,221	,045	,484	4,966	,000	,980	1,020
KOMITE	,074	,103	,072	,721	,043	,930	1,075
CSR	,023	,038	,060	,695	,047	,978	1,022
IC	,084	,062	,073	,824	,024	,875	1,143

a. Dependent Variable: LnROE

Lampiran 8



Lampiran 9

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,08433
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	39
Z	-1,185
Asymp. Sig. (2-tailed)	,236

a. Median

Lampiran 10

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,348	,829		,420	,676
KOMISARIS	,034	,059	,058	,576	,566
DIREKSI	,221	,045	,484	4,966	,000
KOMITE	,074	,103	,072	,721	,043
CSR	,023	,038	,060	,695	,047
IC	,084	,062	,073	,824	,024

a. Dependent Variable: LnROE

Lampiran 11

Tabel 4.8
Hasil Uji statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,348	,829		,420	,676
KOMISARIS	,034	,059	,058	,576	,566
DIREKSI	,221	,045	,484	4,966	,000
KOMITE	,074	,103	,072	,721	,043
CSR	,023	,038	,060	,695	,047
IC	,084	,062	,073	,824	,024

a. Dependent Variable: LnROE

Lampiran 12

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46,495	9	5,166	6,100	,000 ^b
Residual	57,591	68	,847		
Total	104,086	77			

a. Dependent Variable: LnROE

Lampiran 13

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,373	,92029

a. Predictors: (Constant), IC, DIREKSI, CSR, KOMITE, KOMISARIS

b. Dependent Variable: LnROE

Lampiran 14



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1640/FEB.2/06.5/VIII/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Ferawati Panjaitan

Npm : 198330187

Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :

“Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilakuan baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 24 Agustus 2021

An. Dekan,
Kerja Program Studi Akuntansi



Suzullina Ramadhani, SE,M.Acc,Ak